

Program Kemitraan Masyarakat bagi Kelompok Kader Tangguh masa New Normal dalam Pemantauan ibu hamil dengan Pemanfaatan buku KIA Di Wilayah Puskesmas Mulyorejo Kota Malang

Suprapti¹, Reni Wahyu Triningsih², Didien Ika Setyarini³
^{1,2,3} Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Malang
¹supraptisantoso@gmail.com

ABSTRACT

One of the main investments in health development in Indonesia is human resources. In its implementation, it is manifested in the form of disease prevention (preventive) activities, health promotion (promotive), disease treatment (curative), and health recovery (rehabilitative). However, early 2020 there was a pandemic of COVID-19 infection that can affect anyone. With this condition, it is possible to have an effect on the high maternal mortality rate (MMR). Therefore, this condition requires physical, physical readiness, especially for pregnant women and children who are categorized as susceptible to infection and require close supervision 'in the COVID-19 pandemic situation, on the other hand there is a limitation of almost all routine services including health services. maternal and neonatal. The situation above, can cause pregnant women to be reluctant to go to puskesmas or other health service facilities for fear of contracting, the arrangement of pregnancy examinations and classes of pregnant women with health protocols, as well as the unpreparedness of services in terms of personnel and infrastructure including Personal Protective Equipment. This service activity is carried out by means of online training with this community service partner is Puskesmas Mulyorejo Malang City, where the target target of this training activity is health cadres. The purpose of this activity is to carry out a partnership program with the target of monitoring pregnant women using the MCH handbook. The results of this community service activity were the formation of tough cadres during the pandemic and increased knowledge of health cadres' skills in monitoring pregnant women using the KIA book during the Cofid-19 pandemic.

Keywords: Partnership, cadres, pregnant women

ABSTRAK

Investasi utama pembangunan kesehatan di Indonesia , salah satunya adalah sumber daya manusia. Dalam pelaksanaannya, diwujudkan dalam bentuk kegiatan pencegahan penyakit (*preventif*), peningkatan kesehatan (*promotif*), pengobatan penyakit (*kuratif*), dan pemulihan kesehatan (*rehabilitatif*). Namun, awal tahun 2020 terjadi pandemic infeksi COVID-19 yang dapat menyerang siapa saja. Dengan kondisi demikian , dimungkinkan berpengaruh pula pada tingginya angka kematian Ibu (AKI). Oleh sebab itu, kondisi ini memerlukan kesiapan secara fisik, psikis utamanya bagi ibu hamil dan anak yang masuk dalam kategori rentan terhadap infeksi dan memerlukan pengawasan yang ketat' dalam situasi pandemi COVID-19, di sisi lain terjadi pembatasan hampir ke semua layanan rutin termasuk pelayanan kesehatan maternal dan neonatal. Situasi di atas , dapat menyebabkan ibu hamil menjadi enggan ke puskesmas atau fasilitas pelayanan kesehatan lainnya karena takut tertular, penataan pemeriksaan kehamilan dan kelas ibu hamil dengan protokol kesehatan, serta adanya ketidaksiapan layanan dari segi tenaga dan sarana prasarana termasuk *Alat Pelindung Diri*. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dengan metode

pelatihan secara Daring dengan mitra pengabdian ini adalah Puskesmas Mulyorejo Kota Malang, di mana sasaran target dari kegiatan pelatihan ini adalah kader-kader Kesehatan. Tujuan kegiatan ini untuk melakukan program kemitraan dengan target dalam melakukan pemantauan ibu hamil dengan menggunakan buku KIA. Hasil kegiatan pengabdian ini terbentuknya kader-kader tangguh di masa pandemic dan peningkatan pengetahuan skills kader kesehatan dalam melakukan pemantauan ibu hamil menggunakan buku KIA di masa pandemi Covid-19.

Keywords: Kemitraan, Kader, Ibu hamil

PENDAHULUAN

Pembangunan kesehatan adalah investasi utama bagi pembangunan sumber daya manusia Indonesia. Upaya kesehatan diwujudkan dalam bentuk kegiatan pencegahan penyakit (preventif), peningkatan kesehatan (promotif), pengobatan penyakit (kuratif), dan pemulihan kesehatan (rehabilitatif). Program kesehatan ibu dan anak (KIA) merupakan salah satu prioritas kementerian kesehatan dan keberhasilan program KIA menjadi salah satu indikator utama dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) 2005-2025.

Akan tetapi awal tahun 2020 telah datang infeksi 2019-nCoV menjadi masalah kesehatan dunia dimana kasus ini diawali dengan informasi dari World Health Organization (WHO) pada tanggal 31 Desember 2019 yang menyebutkan adanya kasus kluster pneumonia dengan etiologi yang tidak jelas di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, China. Kasus ini terus bertambah parah hingga akhirnya diketahui bahwa penyebab kluster pneumonia ini adalah *novel coronavirus*. Pada tanggal 30 Januari 2020, WHO menetapkan COVID-19 sebagai Public Health Emergency of International Concern (PHEIC)/ Kedaruratan Kesehatan Masyarakat Yang Meresahkan Dunia (KKMMD)¹. Pada tanggal 12 Februari 2020, WHO resmi menetapkan penyakit novel coronavirus pada manusia ini dengan sebutan Coronavirus Disease (COVID-19)., Kasus ini terus berkembang dengan cepat di negara lain, salah satunya adalah di Indonesia. PP N0 21 tahun 2020

Sejak epidemi COVID-19, berbagai upaya telah dilakukan pemerintah untuk mencegah berkembangnya penularan kepada siapa saja termasuk pada ibu dan anak. Dengan kondisi demikian, dimungkinkan akan berpengaruh pada tingginya angka kematian Ibu (AKI) dan angka kematian bayi (AKB) yang saat ini juga menjadi program pemerintah untuk tetap menjadi upaya penurunan AKI dan AKB sebagai program prioritas dalam pembangunan kesehatan. Permasalahan kematian ibu dan anak bukan hanya tanggung jawab

pemerintah, melainkan tanggung jawab bersama masyarakat, terutama dalam hal menjamin bahwa setiap ibu hamil memiliki akses terhadap kesehatan ibu yang berkualitas, terutama sejak masa kehamilan (Kementerian Kesehatan RI, 2014). Tingginya angka kematian ibu dan bayi dapat menunjukkan masih rendahnya kualitas pelayanan kesehatan. Pola pelayanan kesehatan ibu maupun bayi harus relevan dengan kondisi geografis, status keluarga, tingkat pendidikan dan budaya masyarakat sangat dibutuhkan.

Salah satu upaya pemerintah adalah dengan menerapkan program Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dengan No 21 tahun 2020 yang bertujuan untuk mencegah penyebaran Covid-19, dan ini telah dilaksanakan sesuai dengan kebijakan masing-masing daerah termasuk di kota Malang telah dilakukan selama 2 minggu dan selanjutnya mengikuti tatanan kehidupan “New Normal” atau hidup “berdampingan” dengan Covid-19 sambil menjalani aktivitas seperti biasa. Tentunya kondisi ini memerlukan kesiapan secara fisik, fisik utamanya bagi ibu hamil dan anak yang masuk dalam katagori rentan terhadap infeksi dan memerlukan pengawasan yang ketat. Dalam situasi pandemi COVID-19 ini, banyak pembatasan hampir ke semua layanan rutin termasuk pelayanan kesehatan maternal dan neonatal. Seperti ibu hamil menjadi enggan ke puskesmas atau fasilitas pelayanan kesehatan lainnya karena takut tertular, adanya anjuran menunda pemeriksaan kehamilan dan kelas ibu hamil, serta adanya ketidaksiapan layanan dari segi tenaga dan sarana prasarana termasuk Alat Pelindung Diri. Dan pemantauan kehamilan harus tetap berjalan yang dapat dilakukan dengan tele komunikasi antara tenaga kesehatan dan ibu secara perorangan maupun dengan menyelenggarakan Kelas Ibu secara online. Tenaga kesehatan harus memperkuat kemampuan ibu dan keluarga untuk memahami Buku KIA untuk mengenali tanda bahaya dan menerapkan perawatan selama kehamilan dan pasca persalinan dalam kehidupan sehari-hari.

Di Puskesmas Mulyorejo-, dalam buku register di Puskesmas sampai dengan bulan Juni 2020 terdapat \pm 75 ibu hamil. Dalam masa pandemic ini, belum semua ibu hamil bersedia untuk secara rutin memeriksakan kehamilannya karena situasi yang dihadapi yaitu adanya kekhawatiran terhadap penyebaran Covid-19. Salah satu yang dapat membantu dalam melakukan pemantauan ibu hamil adalah kader kesehatan sebagai mitra dari tenaga kesehatan yang dekat dengan masyarakat. Kegiatan ini, dilakukan bermitra dengan tenaga kesehatan yang dilakukan setiap bulan melalui kegiatan Posyandu. Akan tetapi, pada kenyataannya, kegiatan Posyandu selama masa pandemic Covid-19 juga dibekukan. Dan

kader tetap diharapkan memiliki peran untuk tetap melakukan pemantauan kehamilan dan pemanfaatan buku KIA untuk mengenali tanda bahaya dan menerapkan perawatan selama kehamilan dan pasca persalinan dalam kehidupan sehari-hari.

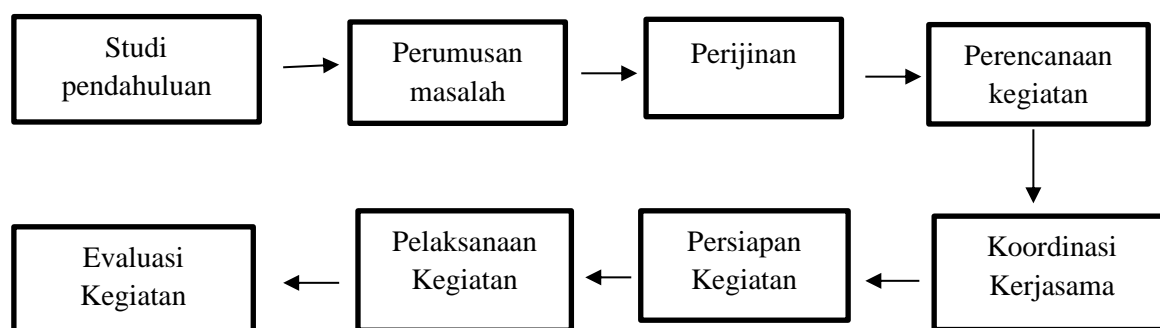
PERMASALAHAN MITRA

Berdasarkan uraian permasalahan di atas dan adanya komitmen dari pihak puskesmas Mulyorejo, maka dapat dirumuskan permasalahan yang dihadapi oleh puskesmas mulyorejo adalah sebagai berikut :

1. Kurangnya angka kunjungan ibu hamil ke puskesmas
2. Kurangnya pengetahuan kader dalam memberikan pelayanan di masa pandemi Covid-19
3. Kurangnya pemantauan ibu hamil di masa pandemic COVID-19

METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini yaitu metode participatory action research di mana mitra beserta tim dari POLKESMA secara Bersama-sama dilibatkan dalam penentuan jenis kegiatan dan pelaksanaan kegiatan di lapangan. Kegiatan persiapan merupakan kegiatan Bersama antara tim dengan kelompok sasaran untuk menentukan jenis kegiatan yang disusun berdasarkan jenis analisis situasi awal yang disesuaikan dengan permasalahan dan potensi yang ada di mitra (kader yang tangguh, ibu- ibu hamil yang kooperatif). Kegiatan dilanjutkan dengan pendampingan, pelatihan, penyuluhan oleh tim POLKESMA. Sebelum melakukan kegiatan ini kami melakukan studi pendahuluan dengan memotret berbagai permasalahan terkait kurangnya angka kunjungan ibu hamil di puskesmas atau Posyandu, Selanjutnya merumuskan tema dan bentuk kegiatan berupa pelatihan pada kader. Skema kegiatan sebagai berikut :



- a. Lokasi dan sasaran
 - 1) Lokasi

Secara Daring (media ZOOM), kegiatan praktik di posyandu masing masing peserta wilayah puskesmas Mulyorejo

2) Waktu Pelaksanaan

Pelaksanaan dilakukan bertahap selama 3 hari, mulai tgl. 14-16 November 2020

3) Sasaran

Kader kesehatan di wilayah Puskesmas Mulyorejo Kota Malang sejumlah 61 orang.

b. Pemateri

Pemateri adalah fasilitator yang mempunyai kompetensi di bidangnya dan memiliki kemampuan melatih yaitu bidan

c. Penyelenggara

Penyelenggara pelatihan adalah tim pengabdian dari POLKESMA bekerjasama dengan puskesmas Mulyorejo kota Malang .

d. Pelatihan akan di laksanakan secara bertahap yang meliputi sebagai berikut :

1) Pemberian materi kepada para kader diberikan oleh tim pengabdian dari POLKESMA

2) Praktikum persiapan pelayanan sesuai protocol kesehatan dalam pemantauan kesehatan ibu hamil

3) Kegiatan Lanjutan

e. Evaluasi dilakukan dengan cara me-review kegiatan proses pembelajaran yang sudah berlangsung, ini sebagai umpan balik untuk menyempurnakan proses pembelajaran selanjutnya.

f. Prinsip dan metode pelatihan

1) Prinsip-prinsip dalam pelatihan adalah :

a) Berorientasi kepada peserta meliputi latar belakang, kebutuhan dan harapan yang terkait dengan tugas yang akan dilaksanakan setelah mengikuti pelatihan, memberikan kesempatan belajar sambil berbuat (*learning by doing*) dan belajar atas pengalaman (*learning by experience*)

b) Peran serta aktif peserta (*active learner participatory*).

c) Pembinaan iklim yang demokratis dan dinamis untuk terciptanya komunikasi interaktif

2). Metode Pelatihan :

- a) Di lakukan secara daring (ZOOM) masa new normal
- b) Ceramah dan tanya jawab
- c) Curah pendapat, untuk penajakan pengetahuan dan pengalaman peserta dengan materi yang akan dilakukan.
- d) Penugasan berupa diskusi kelompok, untuk latihan pelayanan dengan pemakaian buku KIA dengan menerapkan protokol kesehatan.
- e) Praktik lapangan . melakukan pendampingan peserta untuk melakukan keterampilan pelayanan di Posyandu dengan menerapkan protokol kesehatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam situasi pandemi COVID-19 ini, banyak pembatasan hampir ke semua layanan rutin termasuk pelayanan kesehatan maternal dan neonatal. Seperti ibu hamil menjadi enggan ke puskesmas atau fasilitas pelayanan kesehatan lainnya karena takut tertular, adanya anjuran menunda pemeriksaan kehamilan dan kelas ibu hamil, serta adanya ketidaksiapan layanan dari segi tenaga dan sarana prasarana termasuk Alat Pelindung Diri. Dan pemantauan kehamilan harus tetap berjalan yang dapat dilakukan dengan tele komunikasi antara tenaga kesehatan dan ibu secara perorangan maupun dengan menyelenggarakan Kelas Ibu secara *online*. Tenaga kesehatan harus memperkuat kemampuan ibu dan keluarga untuk memahami Buku KIA untuk mengenali tanda bahaya dan menerapkan perawatan selama kehamilan dan pasca persalinan dalam kehidupan sehari-hari.

Pengabdian masyarakat yang telah dilakukan selama 3 hari dari tanggal 14 sd 16 Nopember pada 61 kader di wilayah kerja Puskesmas Mulyorejo terkait dengan kemitraan kader dalam mempersiapkan kader tangguh dalam pelayanan kesehatan ibu dalam masa pandemic Covid -19 secara webinar terkait pemahaman kader terhadap masa pandemic Covid-19 memberikan pengetahuan yang baik dibuktikan adanya peningkatan pengetahuan kader tentang masa new normal sebesar 3% (dari 92 % menjadi 95%). Dengan adanya peningkatan pengetahuan tentang masa normal yang saat ini dihadapi oleh seluruh bangsa Indonesia memberikan pemahaman yang baik bagi kader yang

mempunyai tugas memberikan pelayanan kesehatan seperti yang disampaikan Syafrudin dan Hamidah, 2009:177

Kader yang ditunjuk oleh masyarakat, memiliki tanggung jawab terhadap tugas sosialnya. Dalam masa pandemic Cofid pemahaman kader terhadap kebutuhan ibu hamil dalam masa new normal 76%, dengan pemahaman yang baik tersebut akan memudahkan untuk memberikan dorongan berupa informasi yang sesuai kebutuhan pengetahuan kader akan lebih meningkatkan pemahaman kader sebesar 94%. Dengan demikian ada peningkatan 18% pengetahuan kebutuhan ibu hamil dalam masa pandemic Cofid-19.

Adanya peningkatan pengetahuan , seperti yang disampaikan oleh Efendi Ferry dan Makhfudli, 2009: 287) sangat membantu untuk merubah sikap, hal ini bisa dibuktikan dari kegiatan pengabdian masyarakat melalui wibiner ada peningkatan persiapan kader dalam memberikan layanan masa new normal 4% dari 89 % menjadi 93%. Dengan persiapan tersebut, kader akan mengatur langkah-langkah praktis dalam memberikan layanan ibu dalam masa new normal. Angka ini pun mengalami peningkatan setelah wibiner dilaksanakan yaitu sebesar 9% (88 % ke 97%).

Dengan adanya peningkatan kader terkait dengan : 1) pemahaman kader tentang masa new normal; b) pemahaman kader terhadap kebutuhan ibu hamil dalam masa new normal; c) persiapan Kader dalam memberikan layanan masa new normal ; dan d) langkah-langkah praktis kader memberikan layanan ibu dalam masa new normal melalui wibiner sangat memungkinkan pada kader-kader untuk dapat melaksanakan kegiatan yang sempat tertunda dalam memberikan layanan pada masyarakat, hal ini sesuai dengan harapan pemerintah dimana kader mampu melakukan perannya melalui adaptasi kebiasaan baru seperti yang dituangkan dalam buku saku desa tangguh bencana lawan Cofid-19- 2020-51

Bentuk pelayanan yang diberikan salah satunya adalah mengaktifkan kembali pelayanan Posyandu setiap bulan yang kegiatannya tetap bermitra dengan nakes dalam hal ini adalah bidan wilayah, utamanya dalam pemetaan jumlah ibu hamil dengan faktor resiko, misalnya mendata ibu hamil yang baru mudik dari wilayah transmisi *local/red zone*. Pelaksanaan pelayanan untuk ibu hamil dilaksanakan dengan tetap memperhatikan protocol kesehatan serta melakukan kampanye masif yaitu jaga jarak, jangan berkerumun, cuci tangan pakai sabun dan pakai masker, Kemenkes,2020. Selaku kader

dalam masa new normal pandemic Cofid-19 ,dalam menerapkan pelayanan pada ibu tetap berpedoman dengan buku KIA, penyediaan cuci tangan, penggunaan masker , penataan meja pelayanan serta pemberian nomor kehadiran ibu dan balita .

Sesuai dengan hasil dari pengabdian yang dilaksanakan memberikan gambaran terhadap peran kader selaku pelopor/ pelaku pembangunan masyarakat maka kader menjadi lebih tangguh dalam segala situasi dan bukan hanya untuk diri sendiri tetapi juga untuk lingkungan sekitarnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengabdian ini dapat disimpulkan bahwa peran kader di masa new normal dapat meningkatkan kesehatan ibu hamil selain itu dapat memberikan penguatan kader dalam menjalankan perannya di masyarakat untuk menjadi **“kader tangguh“** di tengah masyarakat khususnya ibu hamil dan anak melalui pemantauan setiap bulan dengan kunjungan di Posyandu dengan menerapkan protocol kesehatan sebagai tempat layanan melakukan pemantauan serta memberikan edukasi terkait dengan kondisi anak dan ibu hamil dalam masa new normal. Kegiatan yang dilakukan kader di Posyandu tetap melakukan kemitraan dengan nakes setempat khususnya dengan bidan wilayah dimana pemantauan kesehatan ibu hamil dan anak tetap mempergunakan buku KIA yang sudah dimiliki dan tercatat secara teratur setiap bulan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa karena telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga kegiatan pengabdian masyarakat ini telah berhasil dilaksanakan dengan lancar. Keberhasilan pelaksanaan kegiatan ini tentu berkat dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu kami menyampaikan terima kasih kepada :

1. Bapak Budi Susatiya, S.Kp.,M.Kes , selaku direktur poltekkes kemenkes Malang
2. Herawati Mansyur, SST.,S.Psi.,M.Psi, selaku Ketua Jurusan Kebidanan Malang
3. Drg Dina Indarti, selaku Kepala Puskesmas Mulyorejo Kota Malang
4. Ibu - ibu kader kesehatan Puskesmas Mulyorejo

DAFTAR PUSTAKA

- 1) Effendi, Ferry dan Makhfudli. 2009. *Keperawatan Kesehatan Komunitas Teori dan Praktik dalam Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika
-

- 2) Kementerian Kesehatan RI. 2014, *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2014*, Jakarta
- 3) Rachma Fitriati, Robiana Modjo, Adang Bachtiar, Fatma Lestari , *Buku Saku Desa Tangguh Bencana Lawan COVID-19/*; Ed. 1; Cet. 1—Jakarta: Penerbit Direktorat Bina Pemerintahan Desa Kementerian Dalam Negeri, Juli 2020
- 4) Protokol petunjuk praktis layanan kesehatan ibu dan bayi baru lahir selama pandemi covid-19 nomor: b-4 (05 april 2020)
- 5) PP 21 tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar dalam rangka percepatan penanganan Cofid-19
- 6) Syafrudin dan Hamidah. 2009. *Kebidanan Komunitas*. Jakarta : EGC